BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) jumlah penduduk Indonesia mencapai 269,6 juta jiwa yang mana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 135,34 jiwa lebih banyak dibanding wanita yang berjumlah 134,27 juta jiwa (SUPAS, 2018). Masalah yang dihadapi beberapa negara berkembang dewasa ini adalah bagaimana mengurangi jumlah kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dengan menggunakan berbagai cara baik melalui peningkatkan infrastruktur maupun membangun derajat dan partisipasi masyarakat melalui peningkatan pendidikan maupun kesehatan (Syafi'i, 2017).

Indonesia saat ini tidak hanya menghadapi laju pertumbuhan penduduk (LPP) yang relatif tinggi, tetapi juga penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur yang muda dan kualitas penduduk yang masih rendah (Lasut, Palandeng, & Bidjuni, 2013). Salah satu program unggulan yang dikatakan mampu untuk mengatasi permasalahan kepadatan penduduk, ekonomi masyarakat, dan kesehatan adalah Keluarga Berencana (KB) dengan berbagai program yang dirangkkum dalam Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis.

Keberhasilan program KKBPK dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek pengendalian kuantitas penduduk, kedua, aspek peningkatan kualitas penduduk yang dalam hal ini diukur dengan peningkatan ketahanan dan

kesejahteraan keluarganya. Peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dapat ditelusuri melalui berbagi indikator yang merupakan pencerminan dari pelaksanaan delapan fungsi keluarga. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Dalam Peraturan Pemerintah disebutkan delapan fungsi keluarga meliputi (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi sosial budaya, (3) fungsi cinta kasih, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi dan (8) fungsi pembinaan lingkungan (BKKBN, 2012).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang berhasil menjalankan program KKBPK. Pergerakan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali yang terus meningkat dapat dikendalikan dengan adanya program keluarga berencana. Salah satu program Keluarga Berencana yang telah berhasil terlaksana dapat dilihat dengan meningkatnya kualitas dalam ber-KB yaitu, dengan menurunnya peserta metode kontarsepsi jangka pendek dan meningkatkan peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Dewi, 2019). Berdasarkan survei dan laporan yang dilakukan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 diantara wanita kawin umur 15-49 tahun yang pada saat survei tidak menggunakan alat atau cara KB, 55% menyatakan berniat untuk menggunakannya di masa yang akan datang, sementara 41% menyatakan tidak berniat untuk menggunakannya. Alasan untuk tidak menggunakan alat atau cara KB di masa mendatang antara lain sebanyak 23% wanita menyebutkan alasan yang terkait dengan metode kontrasepsi seperti masalah kesehatan 8%, dan kekhawatiran akan efek samping 12% (SDKI, 2017).

Pengetahuan mengenai keluarga berencana saat ini mudah didapatkan dengan mencari informasi mengenai keluarga berencana ataupun mengikuti suatu penyuluhan. Penyuluhan kesehatan saat ini atau dapat dikatakan dengan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) menjadi alternatif yang tepat untuk memberikan pengetahuan mengenai Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa suatu penyuluhan yang diberikan mengenai Keluarga Berencana (KB) haruslah memenuhi aspek interaktif, inovatif, inspiratif dan tepat guna (Arifin, 2018). Metode ceramah dapat digunakan dengan baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah (Notoatmodjo, 2010). Selain dengan hanya menggunakan metode ceramah dengan salindia atau *powerpoint*, Audiovisual juga merupakan salah satu media penyuluhan yang efektif. Film merupakan salah satu jenis media Audiovisual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Hadi, 2017).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media film pendek dapat meningkatkan motivasi belajar masyarakat, dikarenakan (1) film merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (Irfan, dkk., 2016), (2) film memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata (Suriansyah & Sujarwo, 2016) sehingga film tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, (3) film dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi

terkesan nyata. Ketiga kelebihan tersebut dapat mendasari penggunaan film pendek untuk media penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB) terhadap tingkat pengetahuan kader di masyarakat.

Usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap Keluarga Berencana (KB) adalah dengan Komunikasi Informasi Edukasi yang dibarengi dengan penggunaan suatu media yang dapat dilakukan oleh kader atau penyuluh KB yang ada di tiap-tiap kecamatan. Beberapa Pendidik, peneliti, yang memiliki informasi, pengalaman memadai tentang KB dapat memberi edukasi kepada kader atau penyuluh KB mengenai program KB, sehingga nantinya kader atau penyuluh KB dapat memberikan informasi melalui penyuluhan kesehtan kepada Pasangan Usia Subur. Informasi sebagai salah satu kekuatan untuk mengubah persepsi, sikap, perilaku, dan nilai baik dikalangan kader atau penyuluh KB dan pengelola program KB. Dalam penyampaian program KB dapat menggunakan media audiovisual yang inovatif untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada pasangan usia subur (PUS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dibahas adalah apakah ada pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Keluarga Berencana (KB)?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum :

Literature Review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang keluarga berencana (KB).

2. Tujuan Khusus :

a. Mengidentifikasi media audiovisual.

b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Keluarga Berencana (KB).

c. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media Audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang keluarga berencana (KB).

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat Teoritis:

Hasil literatur review diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penyuluhan keluarga berencana dengan media Audiovisual dan peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Pemerintah (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, Dan Keluarga Berencana)

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan program pelayanan keluarga berencana (KB), pemberian informasi keluarga berencana, dan konseling keluarga berencana kepada pasangan usia subur (PUS) sehingga dapat mengatasi permasalahan terkait keluarga berencana (KB).

b. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan serta upaya penanggulangan permasalahan terkait keluarga berencana kepada pasangan usia subur (PUS).

c. Bagi Pihak UPT. Kesmas

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan penyuluhan dan konseling keluarga berencana atau konseling penggunaan alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur (PUS) agar lebih optimal dalam penyampaian penggunaan alat kontrasepsi.

d. Bagi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan penyuluhan keluarga berencana.

E. Metode Literatur Review

1. Kriteria Inklusi:

a. Hasil penelitian/ *review* tentang penyuluhan dengan media Audiovisual.

b. Hasil penelitian/ *review* penyuluhan mengenai Keluarga Berencana.

c. Hasil penelitian/*review* dampak penyuluhan Keluarga Berencana terhadap tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS).

2. Strategi pencarian:

Penulusuran artikel dilakukan melalui empat database (Pub Med, *National Center for Biotechnology* Information (NCBI), Google Scholar, Science Direct) yang dicari pada mulai tahun 2012 sampai 2019 berupa laporan hasil penelitian dan review yang membahas media Audiovisual, penyuluhan keluarga berencana (KB) dengan media Audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dengan Kata kunci Keluarga Berencana, media Audiovisual, Pengetahuan

PUS digunakan untuk mencari pada database elektronik. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak. Apabila informasi pada judul dan abstrak kurang atau tidak jelas, maka dipergunakan naskah lengkap untuk melalakukan review. Kemudian setelah dilakukan seleksi isi artikel, diperoleh 13 artikel yang sesuai dengan pembahasan pengaruh penyuluhan dengan media Audiovisual terhadap pengetahuan tentang keluarga berencana (KB).